

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Qasam (sumpah) merupakan kebiasaan bangsa Arab untuk meyakinkan lawan bicaranya (*mukha>t{ab*). Semenjak dari pra Islam, masyarakat Arab sudah akrab memakai *qasam* untuk menegaskan bahwa yang dikatakannya itu benar. Meskipun bangsa Arab dikenal dengan penyembah berhala (*paganism*) mereka tetap menggunakan kata Allah dalam sumpahnya, seperti:

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ جَاءَهُمْ نَذِيرٌ لَّيَكُونُنَّ أَهْدَىٰ مِنْ إِحْدَى الْأُمَمِ

فَلَمَّا جَاءَهُمْ نَذِيرٌ مَا زَادَهُمْ إِلَّا نُفُورًا¹

Artinya;

”Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sekuat-kuat sumpah; Sesungguhnya jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk dari salah satu umat-umat (yang lain). tatkala datang kepada mereka pemberi peringatan, Maka kedatangannya itu tidak menambah kepada mereka, kecuali jauhnya mereka dari (kebenaran)”².

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ

النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ³

Artinya;

”Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-

¹Alquran, 35:42.

²Depag RI, *Alquran Terjemah* (Semarang: Cv. Toha Putra, 1989), 696.

³Alquran, 16: 38.

sungguh: “Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati”. (tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitnya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu”.⁴

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh bangsa Arab merupakan suatu hal yang oleh Alquran direkonstruksi bahkan ada yang didekonstruksi nilai dan maknanya. Oleh karena itu, Alquran diturunkan di lingkungan bangsa Arab dan juga dalam bahasa Arab, maka Allah juga menggunakan sumpah dalam mengkomunikasikan *kalam*-Nya.⁵

Diantara contoh *qasam* Allah dalam Alquran adalah:

وَالزَّيْتُونِ⁶

Artinya;

Demi (buah) *Ti>n* dan (buah) *Zaitu>n*.⁷

Dalam Alquransurat *al-Ti>n* ayat pertama tersebut Allah bersumpah atas (buah) *Ti>n* dan (buah) *Zaitu>n*. Keberadaan sumpah dalam Alquran menurut *Manna> 'al-Qat{t{a>n* merujuk pada disiplin ilmu *balaghah*, *al-ma'a>ni* yang menjelaskan tiga tingkatan psikologis *mukha>t{ab* atau lawan bicara yaitu⁸:

1. Lawan bicara tidak ada asumsi apa-apa terhadap *mutakallim* (pengujar dalam tradisi lisan atau penulis dalam tradisi tulisan) maka dinamakan *kala>mibtida>iy/kala>m khabariy*.
2. Kondisi *mukha>t{ab* itu ragu-ragu terhadap ucapan *mutakallim*, maka

⁴Depag RI, ..., 403.

⁵Muchotob Hamzah, *Studi Alquran Komprehensif* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), 207.

⁶Alquran, 95:1

⁷Depag RI, 95.

⁸Manna` Khalil al-Qat{t{a>n, *Maba>hith fi 'Ulumi Alquran* (Riyad{tt, 1973), 293.

dinamakan *kala>m t{alaby*.

3. *Mukha>t{ab* tidak percaya terhadap ucapan pengujar dinamakan dengan *kala>mingka>ri*.

Pada kondisi yang psikologis *t{alaby* dan *inka>ry* dibutuhkan suatu penegasan. Keadaan psikologis manusia inilah Alquran merangkumnya dengan konsep *qasam* yang mengadaptasi terhadap kebiasaan (bahasa) Arab. Oleh karena itu, tidaklah tepat bersumpah kecuali dalam keadaan berikut:

1. Hendaknya sesuatu yang disumpahkan (*al-muqsam‘alayh*) itu adalah sesuatu yang penting.
2. Adanya keraguan dari *mukha>t{ab* (orang yang diajak bicara).
3. Adanya pengingkaran dari *mukha>tab* (orang yang diajak bicara)

Al-Zarkashy dan al-Suyu>ti melontarkan pertanyaan menarik, Apa gunanya sumpah dalam Alquran bagi orang beriman, yang pasti percaya firman Tuhan, atau sebaliknya, percuma saja kalimat sumpah dalam Alquran yang ditujukan kepada orang kafir. Bagaimanapun juga mereka tidak percaya kebenaran Alquran. al-Suyu>tyberargumentasi bahwa Alquran diturunkan dalam bahasa Arab, sedangkan kebiasaan bangsa Arab (kala itu) menggunakan *qasam* ketika menguatkan atau menyakinkan suatu persoalan.⁹ Sedangkan Abual-Qa>sim al-Qusyairi berpendapat *qasam* dalam Alquran untuk menyempurnakan dan menguatkan argumentasi (*hujjah*). Dia beralasan untuk memperkuat argumentasi itu bisa dengan kesaksian (*shah>adah*) dan sumpah (*qasam*) sehingga tidak ada lagi yang bisa membantah argumentasi

⁹Jala>luddin ‘Abdurrahma>n ibn Abu Bakar al-Suyu>ty. *al-Itqa>n Fi> ‘Ulu>m Al-Qur‘an*, (Damaskus: *Muassah al-Risa>lah Na>sirun*, tt.), 675.

tersebut, seperti disampaikan dalam Alquran Surat *Ali Imra>n* ayat 18 dan Surat *Yu>nus* ayat 53.¹⁰

Dalam bersumpah terkadang Allah menggunakan satu *al-muqsam bih*, kadang menggunakan dua *al-muqsam bih* dan seterusnya. Di antara contoh sumpah Allah yang menggunakan satu *al-muqsam bih* adalah seperti dalam Alquran Surat *al-‘Asr* ayat pertama;

وَالْعَصْرِ¹¹

Di antara contoh sumpah Allah yang menggunakan dua *al-muqsambih* sebagaimana terdapat pada Alquran Surat *al-Lail* ayat yang pertama dan yang kedua;

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى (1) وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى (2)¹²

Di antara contoh sumpah Allah yang menggunakan *al-muqsambih* tiga sebagaimana terdapat pada Alquran Surat *al-Buru>j* ayat yang pertama sampai dengan ayat ketiga;

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ (1) وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ (2) وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ (3)¹³

Di antara contoh sumpah Allah yang menggunakan empat *al-muqsam bih*

¹⁰Alasan yang dipakai al-Suyu>ty terjadi persoalan serius kalau memakai teori sastra kontemporer aliran strukturalisme dengan konsep penulis, teks dan pembaca. Dalam teori resepsi strukturalis, penulis dianggap 'mati', yang menentukan makna (*meaning*) adalah pembaca. Secara tidak disadari al-Suyu>ty menganggap Tuhan yang menciptakan penanda (*signifier*) dalam menghasilkan tanda (*sign*) mengikuti alur dan kebiasaan dari pembaca petanda (*reader/signified*) signified Padahal dalam konsep teologi Sunni, kalam Tuhan sebagai penanda dan 'menentukan' petanda. Berbeda dengan alasan al-Qushairi fungsi sumpah dalam al-Qur' an hanya penegasan argumentasi untuk pembaca (*reader*) ayat suci sebagai pembawa 'tawaran' wacana (*discourse*), yang mempengaruhi kepada pembaca

¹¹Alquran, 103:1

¹²Ibid, 92:1-2

¹³Ibid, 86:1-3

terdapat pada Alquran Suratal-Fajrayat yang pertama sampai dengan ayat keempat ;

وَالْفَجْرِ (1) وَلَيَالٍ عَشْرٍ (2) وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ (3) وَاللَّيْلِ إِذَا يَسْرِ (4)¹⁴

Sedangkan dalam Alquran Suratal-Shams Allah bersumpah sebanyak tujuh kali melalui tujuh ayat *kauniyyah*, yaitu; *wa al-shamsi wa d{uha>ha>* (وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا), “Demi matahari dan cahaya siangnya”, (وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا), *wa al-qamari idha> tala>ha>*, “Demi bulan apabila dia mengikutinya” *wa al-naha>ri idha> jalla>ha>* (وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا), “Demi siang apabila menampakkannya”, *wa al-layli idha> yaghsha>ha>* (وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا) “Demi malam apabila menutupinya.” , *wa al-sama>'i wa ma> bana>ha>* (وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا) “Demi langit dan apa yang mendirikannya.” , *wa al-ard{a>ha>*, (وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا), “Demi bumi dan apa yang menghamparkannya” dan *wa nafsini wa ma> sawa>ha>* (وَنَفْسِي وَمَا سَوَّاهَا .) “Demi jiwa manusia dan apa yang menyempurnakannya”. Kesemuanya beserta kondisi tertentu pada *al-muqsambihnya*. Dan sumpah tersebut pada satu *al-muqsambih* yaitu keberuntungan untuk manusia mensucikan jiwanya serta kerugian pada manusia yang mengotori jiwanya¹⁵.

Terdapat pendapat pula yang menyatakan bahwa *al-muqsambih* dalam suratal-Shams sebanyak 11 *al-muqsambih*, yaitu pada¹⁶ :1. *Al-shams* (الشمس)

¹⁴Alquran, 89:1-4

¹⁵Muhammad al-Ami>n bin Muhamma>d al-Mukhta>r bin ‘Abdu al-Qadi>r Janki al-Shanqit{y, *Adla’ il Baya>n fi Id{ah{a Alquran bi Alquran*, Juz 8 (Libanon: Dar Fikri: 1995), 536

¹⁶<http://www.hodaalquran.com/details.php?id=1365> diakses pada 26 desember jam 8:52 AM, 2016.

2. *d{uh}{a al-shams* (ضحى الشمس) 3. *Al-qamar* (القمر) 4. *Al-naha>r* (النهار)
 5. *Al-layl* (الليل) 6. *Al-sama>'i* (السماء) 7. *Wa ma> bana>ha* (وما بناها) 8. *Al-*
ardi (الأرض) 9. *Wa ma> t{ah}{aha>* (وما طحاها) 10. *Wa nafs* (ونفس) 11. *Wa*
ma> sawa>ha> (وما سواها).

Penelitian tentang *qasam* dalam Alquran sudah pernah dilakukan Muhammad Bachtiar¹⁷

Masalah *al-muqsambih* yang berada pada Alquransurat-*Shams* mencapai tujuh bentuk serta terangkai dalam satu surat dalam Alquran merupakan jumlah *al-muqsambih* terbanyak dalam satu surat yang tidak terdapat pada surat-surat lainnya.

Banyaknya rangkaian *al-muqsambih* yang terdapat dalam surat-*Shams* bukanlah suatu kebetulan, akan tetapi memuat banyak pelajaran yang dapat diambil. Di antaranya adalah menyimpan peran yang besar dalam sedereatan *al-muqsam bih* dalam kelangsungan kehidupan alam semesta. Di sisi lain menunjukkan kebesaran Allah yang selayaknya untuk diketahui oleh hambaNya.

Kajian penting berikutnya dalam Surat-*Shams* adalah tentang *uslu>bnya* yang sangat menarik untuk dikaji. Dalam terminologi ahli *Bala>ghah*, *uslu>b* adalah sebuah metode dalam memilih redaksi dan penyusunannya, untuk mengungkapkan sejumlah makna, agar sesuai dengan tujuan dan pengaruh yang jelas. Dalam pengertian lainnya, *uslu>b* adalah berbagai ungkapan redaksi yang selaras untuk menimbulkan beragam makna

¹⁷<http://fikrilislami.blogspot.co.id/2014/04/al-tikrar-dalam-al-quran.html> diakses 19 jan 2017 jam 10.11

yang dikehendaki.¹⁸

Dalam *Suratal-Shams* terdapat gaya bahasa yang unik dalam memilih kata yang selaras dengan kata lainnya dalam satu ayat, serta pemilihan gaya bahasa yang selaras antara kata dalam ayat dengan kata yang terdapat pada ayat lainnya.

Disamping kajian *qasam* dan *uslub* dalam *Suratal-Shams*, penulis akan memaparkan berbagai pendapat dari *mufassir* terkait tafsir *Suratal-Shams*. *Mufassir* yang dipilih dalam penelitian ini adalah tafsirnya Abu Sa'idi Abdullāh bin 'Umar bin Muhammad al-Syairazy al-Baidāwī dalam kitab tafsirnya berupa tafsir *al-Baidāwī* dan Abu 'Abdillāh Muhammad bin 'Umar bin al-Husain bin al-Hasan Ali al-Tamimi al-Bakri al-Tabaristani al-Razi dalam kitab tafsirnya yang terkenal dengan kitab tafsir *Mafatih al-Ghaib*. *Mufassir* tersebut dipilih karena mereka hidup pada abad pertengahan saat terjadi perkembangan pemikiran dikalangan umat Islam serta banyak pendapat-pendapat mereka yang dijadikan sebagai referensi dikalangan umat Islam.

Terkait kajian tersebut belum pernah diteliti secara mendalam dan komprehensif maka penulis tertarik untuk mengkaji “**QASAM DALAM AL-QURAN, (Studi Analisis Surat al-Shams ditinjau dari Ilmu *Balaghah*)**”.

B. Rumusan Masalah

¹⁸Magdy Shehab, *al-Ijaz al-Ilmi fi Alquran wa al-Sunnah*, dalam Syarif Hade Masyah, dkk, *Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis; Kemukjizatan Sastra dan Bahasa Alquran*, Cet. I, Jilid. VII (Bekasi: Sapta Sentosa, 2008), 49

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tergerak untuk mengkaji konten tersebut dengan rumusan masalah sebagai berikut;

1. Mengapa *al-muqsam bih* dalam *Suratal-Shams* lebih banyak dari pada *al-muqsam bih* yang terdapat Surat yang lain?
2. Bagaimanakah tafsir ayat *qasam* *Suratal-Shams* ditinjau dari pendekatan bahasa?
3. Bagaimana relevansi *al-muqsam bih* *Suratal-Shams* dengan ilmu pengetahuan atau sains?.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan di atas, tujuan penelitian tesis ini adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan sumpah Allah dalam *Suratal-Shams* menggunakan *al-muqsam bih* yang paling banyak dalam satu surat.
2. Untuk mengetahui tafsir ayat *qasam* *suratal-Shams* melalui pendekatan bahasa.
3. Untuk mengetahui relevansi tafsir ayat *qasam* *suratal-Shams* dengan ilmu pengetahuan atau sains.

D. Kegunaan/ Kepentingan

Diantara kegunaan pembahasan ini adalah:

1. Sumbangan wacana ilmiah kepada dunia akademika, khususnya pendidikan Ilmu Alquran dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan ilmu Alquran dan tafsir.
2. Motivasi dan sumbangan gagasan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti penelitian yang serupa berhubungan *qasam* dalam Alquran Surah al-Shams
3. Memberikan sumbangan pemahaman pada masyarakat umumnya mengenai kajian *qasam* dalam Alquran Surah al-Shams.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud penulis, maka perlu ada penjelasan istilah pokok maupun kata yang menjadi variabel penelitian.

1. *Qasam*

Kata *qasam* semakna dengan *yamin* dan *h{alf* yang artinya sumpah, *jama'* (bentuk prural) dari *qasam* adalah *aqsam*.¹⁹

2. *Al-Shams*

¹⁹Ibnu Mandhur, *Lisanu al-'Arab*, (Kairo: Dar al-Ma'arif), 3631.

Al-Shams artinya adalah matahari²⁰ dan ini merupakan salah satu nama surat dalam Alquran. Surat *al-Shams* menduduki surat ke-91 dalam Alquran dan jumlah ayatnya 15 ayat.

3. Ilmu

Kata ilmu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengetahuan tentang suatu bidang yg disusun secara sistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu.

4. *Balaghah*

Kata *balaghah* menurut *Ibnu Mandhur* adalah keindahan ungkapan yang sampai pada hakikat relung hati.²¹

F. Tinjauan Pustaka

Tulisan tentang *qasam* sangatlah banyak dijumpai, bahkan bisa dikatakan melimpah, diantaranya adalah:

1. Khoirul Anam, "Waktu dalam perspektif Alquran", *Ulul Alba>b*, , Vol. 8, No. 2 Tahun 2007. Dengan menggunakan metode *maudlu>i* penelitian ini banyak memberi wawasan dan pengetahuan dari berbagai aspek tentang *qasam* yang berhubungan dengan waktu, baik tentang

²⁰Ibid.

²¹Mandhur, *Lisa>nu*, ..., 346.

terma-terma sumpah dalam Alquran, unsur-unsur sumpah dalam Alquran, term waktu dalam Alquran.

2. Yuli Hafnani, “*Rahasia Sumpah Allah dalam Alquran*”, *Jurnal Subtansia*, Vol. 12, No. 1, April, 2011. Dalam penelitian ini membahas tentang *qasam* mulai dari definisi *qasam*, unsur-unsur yang terdapat dalam *qasam*, *qasam* yang terdapat Alquran serta tujuan *qasam* dalam Alquran.
3. Amir, “*Qasam dalam Alquran*” (Suatu Tinjauan *Uslu>b* Maknawiyah), *LiNGUA*, Vol. 9. No. 1, Juni 2014. Penelitian ini membahas tentang kategorisasi *adadu al-qasam* dan *qasam* dalam Alquran ditinjau dari *ilmu nahwu*.
4. Nur Hidayah, *Penafsiran ayat-ayat sumpah Allah dalam Alquran (study kitab al-Tafsi>r li al-Baya>ni Alquran al-Kari>m Karya Aisyah binti Syathi’, Tafsi>r Ibnu Kathi>r karya Ibnu Kathi>r dan Kita>b Tafsi>r Jami’ul Baya>ni Ta’wilu Alquran karya al-Thabari*, Penelitian ini berbentuk Skripsi di IAIN WALI SONGO Semarang 2009. Dalam penelitian ini diungkap tentang ulasan *qasam* dalam Kitab *Tafsi>r li Baya>ni Alquran al-Kari>m* karya ‘A<’ishah binti Sha>ti’, *Tafsi>r Ibnu Kathi>r* karya Ibnu Kathi>r dan Kitab *Tafsi>r Jami’u al- Baya>n Ta’wi>lu Alquran* dari segi persamaan dan perbedaan pendapat ketiga mufassir tersebut.
5. Zuli Hafnani, *Rahasia Sumpah Allah sumpah Allah*. Penelitian ini berbentuk Desertasi IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 1997. Dalam

Dertasi dibahas tentang unsur-unsur yang terdapat dalam *qasam* serta tujuan *qasam* secara umum.

6. M. Zahid, “Makna dan Pesan Sumpah Allah dalam Surat-surat Pendek dalam Alquran”, *Nuansa*, Vol.8, No.1, 1 Januari-Juni 2011. Dalam penelitian ini menguraikan *qasam* dalam surat-surat pendek baik dari segi bentuk-bentuknya serta sesuatu yang dijadikan sumpah.
7. Hasan Mansur Nasution menulis buku (seri disertasi), IAIN Sunankalijaga, 1998, dengan judul *Wawasan Alquran tentang Sumpah Allah*, Buku ini membahas sekitar unsur-unsur yang membentuk sumpah dan menyingkap hikmah dibalik bentuk sumpah Allah dalam Alquran baik yang menggunakan lafaz { *uqsimu* maupun yang diawali dengan huruf *wawu*. Ia tidak banyak membahas pertentangan para mufassir mengenai komentarnya terhadap berbagai permasalahan sumpah Allah itu sendiri karena lebih menitik beratkan pembahasannya pada penafsiran dan hikmah ayat-ayat sumpah tersebut.²²

Dari kesemua penelitian tersebut diatas persamaannya adalah sama-sama membahas *qasam* secara mendasar, sedangkan perbedaannya adalah; diantaranya meneliti hanya dikaitkan dengan *al-muqasam bih* berupa waktu. Terdapat yang meneliti melalui pendekatan *ilmu nahwu*. Diantaranya lagi melalui perbandingan antar mufassir. Terdapat pula yang mengkaji hanya difokuskan *qasam* yang terdapat pada surat-surat pendek secara umum artinya

²²Hasan Mansur Nasution, *Rahasia Sumpah Allah dalam al-Qur’an*, (Jakarta: Khazanah Baru, 2002), 46.

tidak menggunakan sebuah pendekatan. Terdapat yang hanya mengkaji perangkat *qasamnya*.

Perbedaan dengan kajian pembahasan *qasam* yang diteliti pada tesis ini adalah ditekankan pada *keadaan al-muqsam bih* dan keadaan *al-muqsam 'alayh* yang terdapat pada *Suratal-Shams*.

Sedangkan penelitian tentang *uslu>b* juga pernah dikaji oleh Titi Triowati, (2011) "*Uslu>bal-H{akim dalam Alquran*" (Study Analisis tentang *Uslu>b* al-Hakim dalam Alquran), Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, di bawah bimbingan Drs. H. Ahmad Syah yang dalam tesis tersebut membahas tentang gambaran tentang ayat-ayat yang mengandung *uslu>bal-H{akim*, menganalisis ayat-ayatnya menurut ilmu *Bala>ghah*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kajian tesis ini berdasarkan atas kajian pustaka atau literatur. Oleh karena itu Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data dari khazanah literatur dan menjadikan dunia tesk sebagai objek utama analisisnya. Penelitian ini mencoba menggali data tentang *qasam* yang terdapat pada *AlquranSuratal-Shams* secara mendalam melalui kitab-kitab '*ulu>mu Alquran*.

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif. Alasan menggunakan penelitian kepustakaan sesuai jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian kepustakaan ditujukan untuk memahami masalah secara mendalam guna menemukan pola, hipotesis, atau teori. Jenis pendekatan penelitian ini adalah melalui bahasa.

2. Sumber Data

Data penelitian ini menggunakan data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat.²³ Ada dua jenis data, data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kitab Alquran al-Karim

Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah kamus *lisanu al-'Arabi* karya Ibn Mandhur yang diterbitkan Dar al-Ma'arif Kairo tahun 1119 dan kitab-kitab *ulum Alquran* diantaranya adalah Kitab *Tibyan fi Aiman Alquran* karya Abu Abdillah Mohammad bin Abi Bakar bin Ayyub bin Qayyim al-Jauziyyah (751-691), *Uslubu al-Qasam fi Alquran al-Karim*. Desertasi Ali bin Muhammad bin Abdil Muhsin al-Harisi, Jamiyyah Ummu Alquran Saudi Arabiya. *Asru tartib Alquran* karya Jaluddin al-Suyuti (1978). *Asru al-Tikrar fi-Alquran* karya Mahmud bin Hamzah al-Kirmani. Jurnal “*Min Asru Tikrar al-Qasam*” salah satu jurnal

²³Amirul Hadi & H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia. 1998), 126

Fakultas al-Ahgwadh, Aljazair, 40 *Sumpah tedahsyat dalam Alquran* karya Med Hatta, buku Dr. Mansur Nasution yang berjudul *Rahasia Sumpah dalam Alquran*, Kitab *Naz{m al-Durar fi Tana>sub al-Ayyi wa al-Suwar karya al-Biq'a'i, Al-Burha>n fi Tana>sub Suwari Alquran* karya Abi Ja'far bin Zubair al-Gharnat{i, *Mara>shidu al-Mat{ali' fi Tana>sub al-Muqa>t{i' aw al-Mat{ali'* karya al- al-Suyu>t{y, *Tana>sub al-Durar fi Tana>sub al-Suwar karta al-Suyu>t{y, Mashabih al-Durar fi ayati Alquran wa al-Suwar* karya Shekh 'Adil bin Muhammad (Abu al-'Alla') Kitab *Dala>il al-I'ja>z karya Abu Bakar Abu al-Qi>hir bin Abdurrahman bin Muhammad al-Jurjany, 'Ilmu al-Muna>saba>t fi al-Suwari wa al-Ayat karya Muhammad Barmul, Im'a>n al-Naz{ar fi Niz{a>mi al-Ayyi Karya Muhammad Ina>yah Allah Subhani, At{ar al- Muna>saba>t fi Taujihi al-Ma'na fi al-Nas{iAlquran, Karya Muhammad Amir Muhammad, Dala>il al-Niz{a>m karya al-Farah{i al-Hindi, al- Muna>saba>t Baina al-Ayyat wa al-Suwar karya Sammi At{a H{asan, artikel karya Ali Angsori, "Corak Tafhim Alquran Metode Manha>ji" , *Profetika*, Jurnal Studi Islam VO. 16. No. 1.Juni 2015, 50-60, Artikel Rahmawati, "*Muna>sabah ayat dan Surat*", *Jurnal Adabiyah*, Vol. XII. NO. 2/2013, Artikel Siti Malazamah, "Konsep Kesatuan Tema perspektif Sayyid Qutub", *Journal of Qur'an and Hadi>th Studies*, Vol. 3. No. 2.2014: 203-234.Disamping menggunakan refrensi sebagaimana disebutkan, penulis juga menggunakan referensi-referensi yang lain yang terdapat hubungan dengan tema.*

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Data diambil dari kepustakaan baik berupa buku, dokumen, maupun artikel²⁴ sehingga teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber primer maupun sekunder. Seperti halnya metode dokumentasi yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁵

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode²⁶ deskriptif yang berarti analisis dilakukan dengan cara menyajikan deskripsi sebagaimana adanya, tanpa campur tangan pihak peneliti.²⁷ Usaha pemberian deskripsi atas fakta tidak sekedar diuraikan, tetapi lebih dari itu, yakni fakta dipilih-pilih menurut klasifikasinya, diberi interpretasi, dan refleksi.²⁸

Sedangkan untuk menganalisis kata-kata dan term-term tertentu dari ayat Alquran, penulis menggunakan معجم مفردات الفاظ القرآن karangan

²⁴ Hadari Nawawi, *Metodologi penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2001), 95.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1993), 46

²⁶Metode diartikan sebagai prosedur atau tata cara yang sistematis yang dilakukan seorang peneliti dalam upaya mencapai tujuan seperti memecahkan masalah, atau menguak phenomena tertentu.

²⁷ Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*, (Suarakarta: Sebelas Maret University Press, 2004), 49

²⁸Ibid., 50

al-Raghib al-Isfahani di samping لسان العربي karya Ibn Mandhur.

Adapun untuk memudahkan teknis pencarian ayat penulis menggunakan

المعجم المفهرس لالفاظ القرآن karangan Fu'ad 'Abd al-Baqi.

5. Langkah-langkah Penelitian

Kemudian dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis sebagai panduan dalam pembahasan. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam pembahasan meliputi berikut ini:

- a. Mengumpulkan dan mengidentifikasi Alquran Surat *al-Shams* terkait *qasam*
- b. Merumuskan makna yang terkandung *qasam* dalam Alquran Surat: *al-Shams* melalui referensi yang terkait.
- c. Mencari teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas terkait faidah *qasam*
- d. Menganalisis dengan cermat dan teliti terhadap sumber data primer yang berbicara dan mendukung tema *qasam* dalam Alquran Surat *al-Shams*
- e. Menggali tafsir ayat *qasam* Surat *al-Shams* yang menggunakan pendekatan tafsir ilmiah
- f. Menganalisis relevansi *al-muqasam bih* dalam Surat *al-Shams* dengan sains

6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami tesis ini, maka disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan, yang akan membahas mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua mengkaji dan mengurai tentang *qasam*, sejarah *qasam* pra Islam, definisi *qasam*, macam-macam *qasam*, perangkat *qasam*, meliputi *adatu al-qasam bentukal-al-muqsambih, kondisi al-muqsamalayh /mukha>t{ab* penerima *qasam*, tujuan *qasam*, macam-macam *qasam*. faidah dan tujuan *qasam* dalam Alquran

Bab ke tiga mengkaji tentang *qasam* dalam surat *al-Shams*

Bab keempat mengkaji tentang tafsir Surat *al-Shams* melalui pendekatan tafsir ilmi yang dalam hal ini akan mengambil beberapa kitab-kitab tafsir yang bercorakkan tafsir ilmi pada abad pertengahan yang mana pada abad tersebut telah nampak para pemikiran Islam dalam menyumbangkan peradapan dunia dalam semua bidang keilmuan. Kitab-kitab tafsir yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kitab tafsir, yaitu;

- a. *Tafsi>r Mafa>tihu al-Ghaib* karya Fahrudin al-R>azi.
- b. *Tafsi>r Anwa>r al-Tanzi>l wa Asrar al-Ta'wi>l* karya Baid{awi.

Pemilihan tafsir tersebut karena tafsir tersebut adalah tafsir yang bercorak tafsir ilmy didisi lain tafsir tersebut adalah tafsir yang telah

banyak diambil sebagai referensi dalam kajian tafsirnya. Ditambahkan juga bahwa dalam tafsir tersebut banyak mengkaji tentang relevansi *al-muqam bih surat-al-Shams* dengan ilmu pengetahuan atau sains. Dari sini dapat diketahui apakah Alquran relevan (selaras) dengan sains (ilmu pengetahuan) atau justru bertentangan dengan sains.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari tesis, berupa kesimpulan dari pembahasan dan analisis dari bab-bab sebelumnya, kemudian saran-saran dari hasil penelitian ini dan kata penutup (*closing speech*) yang berisi rasa syukur serta ajakan bagi pembaca untuk melakukan kritik dan saran atas penelitian ini.